



Selama 15 tahun terakhir, berdasarkan kajian Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), menunjukkan meningkatnya frekuensi dan intensitas bencana di Indonesia. Penyebab utamanya adalah terjadinya kerusakan lingkungan. Sehingga, di beberapa daerah sering terjadi bencana hidrometeorologi, termasuk di Pasuruan. Seperti kekeringan, banjir, tanah longsor, dan gelombang angin. Sekitar 10 kecamatan setiap tahunnya selalu menjadi langganan Banjir, kekeringan bahkan abrasi air laut di pesisir utara pulau Jawa.

Menyadari itu, Pimpinan Cabang (PC) Lembaga Penanggulangan Bencana dan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBINU) Kabupaten Pasuruan mengadakan rapat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tersebut. Rapat koordinasi relawan ini juga diikuti Sekretaris PCNU Kabupaten Pasuruan, pengurus LPBINU dari Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) se-Kabupaten Pasuruan, serta relawan kebencanaan lain baik dari Ansor, Banser, maupun Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).

Menurut Ketua PC LPBINU Kabupaten Pasuruan, Sugeng Hariyadi, kegiatan ini merupakan giat antisipasi relawan LPBINU Kabupaten Pasuruan dalam menghadapi bencana tahunan tersebut. "Rapat koordinasi sekarang kita perkuat jaringan informasi dari hulu ke hilir, baik peristiwa banjir maupun bencana lain agar daerah juga ada persiapan menghadapinya," katanya saat membuka rapat pada Senin (16/11/2020).

Pak Sugeng, sapaan akrabnya, juga menambahkan bahwa kesiapan LPBINU Kabupaten Pasuruan telah disertai tersedianya beberapa perlengkapan seperti dapur umum, dan lain lain. "Beberapa rekomendasi tadi juga disampaikan, antara lain penyediaan perahu karet serta pembentukan desa atau ranting tangguh bencana binaan LPBINU Kabupaten Pasuruan," pungkas pria yang juga Camat Wonorejo tersebut.